

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tingginya angka kelahiran merupakan salah satu masalah besar yang menjadi kendala dan perhatian khusus dalam penanganannya, salah satu perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi angka kelahiran yang tinggi dengan melaksanakan program pembangunan dan keluarga berencana (WHO, 2010).

Adanya rumor terkait vasektomi di masyarakat, seperti vasektomi sama dengan di kebiri, membuat impoten, menurunkan libido, berpeluang besar untuk perselingkuhan, dan membuat pria lebih perkasa, menyebabkan sebagian besar masyarakat takut untuk ikut serta program pelayanan keluarga berencana, khususnya kontrasepsi pria yaitu vasektomi, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang kurang dan salah terhadap pemahaman vasektomi dan menimbulkan berbagai jenis spekulasi, opini, persepsi sehingga mempengaruhi partisipasi pria dalam ikut serta melakukan vasektomi termasuk dalam penggunaan alat kontrasepsi pria (BKKBN, 2012).

Rendahnya partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi pada dasarnya tidak terlepas dari operasional program KB yang selama ini dilaksanakan pada wanita sebagai sasaran, selain itu sebagian besar alat kontrasepsi yang tersedia masih dominan untuk wanita, sehingga secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi pemahaman terkait vasektomi dan kesertaan dalam menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2015).

Prevalensi pengetahuan berdasarkan penelitian Temach et al (2017) di kalangan dunia internasional, salah satunya di negara Afrika tepatnya di wilayah Ethiopia dari 101,76 juta populasi yang ada di Ethiopia sebanyak 24,8% belum pernah mendengar vasektomi, 65% memiliki pengetahuan salah terhadap vasektomi sehingga dapat disimpulkan bahwa, pria di Afrika sebagian besar masih memiliki pemahaman yang salah terhadap vasektomi.

Berdasarkan laporan Survei Indikator Kinerja Program Keluarga Berencana, prevalensi pengetahuan vasektomi pada pasangan usia subur (PUS) di Indonesia masih cukup rendah yaitu, 3,25% dibandingkan dengan pengetahuan pada pemakaian alat kontrasepsi lainnya, dan program pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman terkait kontrasepsi, hanya ditekankan pada wanita (BKKBN, 2017).

Berdasarkan laporan Survei Indikator Kinerja Program Keluarga Berencana, pengetahuan dan pemahaman penggunaan semua jenis kontrasepsi pada pria dan wanita baik kontrasepsi modern maupun kontrasepsi tradisional dari segi pemberi informasi dari media, pengetahuan wanita mendengar informasi melalui media massa 87,4%, 60,1% dari media luar ruang, 47% pernah mendengar KB, 6,2% tidak tahu, sedangkan pada pria belum ada presentase terkait pengetahuan vasektomi (BKKBN, 2017).

Berdasarkan laporan terakhir dari Dallap BKKBN di Provinsi Bali pada tahun 2015, prevalensi pengetahuan secara menyeluruh baik dari segi frekuensi penyuluhan dan pengetahuan adalah 4,7% dari rata-rata presentase menyeluruh yang ada di Indonesia yaitu 24,8% masih tergolong sangat rendah dan masih ditekankan pada wanita) (BKKBN, 2015).

Prevalensi partisipasi pria di Internasional terkait vasektomi terendah ditunjukkan pada negara Pakistan, yaitu 35% dengan tingkat populasi penduduk 184,35 juta jiwa Zareen et al (2016), sedangkan prevalensi partisipasi di Indonesia yaitu dengan jumlah penduduk 261,9 juta jiwa masih tergolong rendah yaitu 15% pada penggunaan vasektomi (BKKBN, 2017).

Berdasarkan survei dari BPS Provinsi Bali didapatkan, perbandingan antara pemakaian alat kontrasepsi pria (vasektomi) dan wanita (tubektomi) yaitu: 15:3621, hal ini membuktikan bahwa program pelayanan keluarga berencana masih ada perbedaan yang sangat jauh antara perempuan dan pria baik dari segi pengetahuan maupun partisipasi (BPS, 2017).

Berdasarkan data dan informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, menyatakan jumlah peserta akseptor aktif pada penggunaan kontrasepsi vasektomi sebanyak 332 orang, sedangkan pada wilayah kerja puskesmas Gianyar 1 jumlah akseptor baru pada vasektomi sebanyak 314 orang (Dinkes Gianyar, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Internasional Temach et al (2017), menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah menjadi faktor utama penyebab rendahnya partisipasi pria yang sudah menikah untuk ikut serta melakukan vasektomi, selain itu terdapat juga faktor lainnya yaitu adanya isu antar teman dan sosial budaya.

Berdasarkan hasil penelitian nasional Ekawati (2015), menyatakan bahwa menurunnya partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi khususnya, pada kontrasepsi jenis vasektomi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang vasektomi, serta adanya sumber informasi dan isu tentang KB pria (vasektomi) sehingga menimbulkan rumor dan mitos di berbagai kalangan masyarakat.

Dampak yang terjadi, apabila pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap vasektomi rendah akan menyebabkan rendahnya partisipasi pria dalam ikut serta menggunakan kontrasepsi vasektomi sehingga pertumbuhan penduduk akan terus meningkat dan kesenjangan gender akan terus berlanjut (DP3A2KB, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi pengetahuan dan partisipasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi adalah melalui pemberian konseling, edukasi, dan penyuluhan terhadap masyarakat, namun hal tersebut masih belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil laporan pada Survei Indikator Kinerja Keluarga Berencana yang masih menekankan pada wanita, selain itu selisih pemakaian kontrasepsi wanita 95,27% sedangkan pria 4,73% sehingga, diperlukan adanya evaluasi dan penerapan program keluarga berencana pada kedua gender tersebut secara optimal (BKKBN, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2018 di Kabupaten Gianyar, didapatkan data jumlah pria pasangan usia subur 94.750, sedangkan di wilayah khusus Gianyar 1 (kecamatan) terdapat 17.450 orang pria pasangan usia subur dan jumlah akseptor vasektomi di wilayah Gianyar 1 pada akseptor baru vasektomi adalah 314 orang dan 21 orang untuk akseptor aktif pada vasektomi, sedangkan untuk data terkait tingkat pemahaman dan pengetahuan pria terkait kontrasepsi belum ada (DP2A3AKB, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari tahun 2019 di Puskesmas Gianyar 1, didapatkan jumlah pria yang menggunakan KB pada pria adalah 118 orang, sedangkan untuk jumlah akseptor baru dan aktif pada vasektomi sebanyak 105 orang dan rata-rata akseptor aktif pada vasektomi

terbanyak di wilayah desa tulikup yaitu sebanyak 42 orang (Puskesmas Gianyar 1, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Vasektomi dengan Partisipasi KB Pria sebagai Akseptor KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja UPT Kesmas Gianyar I Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Vasektomi dengan Partisipasi Pria sebagai Akseptor KB pada Pasangan Usia Subur di wilayah kerja UPT Kesmas Gianyar I tahun 2019 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Vasektomi dengan Partisipasi Pria sebagai Akseptor KB pada Pasangan Usia Subur di wilayah kerja UPT Kesmas Gianyar I pada tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan vasektomi pada pasangan usia subur di wilayah kerja UPT Kesmas Gianyar I tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi partisipasi pria sebagai akseptor KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja UPT Kesmas Gianyar I tahun 2019.

c. Menganalisis hubungan pengetahuan vasektomi dengan partisipasi pria sebagai akseptor KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja UPT Kesmas Gianyar I tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

a. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat sebagai masukan pada dunia keperawatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi, acuan dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi puskesmas

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang praktik klinik keperawatan khususnya dalam hal pemberian penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya program keluarga berencana pada kedua belah pihak, yaitu pria dan wanita.

b. Bagi masyarakat secara umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna sehingga masyarakat dapat memilih dan berperan sebagai akseptor KB.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan data atau informasi terkait ada dan tidaknya hubungan pengetahuan vasektomi dan partisipasi pria sebagai akseptor KB.

